

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Konsep kemiskinan mengalami perkembangan, dimana kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai masalah ekonomi keuangan namun juga mencakup aspek sosial. Kemiskinan masih menjadi permasalahan dunia tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia kemiskinan menjadi permasalahan utama, yang mana terjadi ketimpangan dan menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi rendah dan semakin meningkatnya tingkat pengangguran dan permasalahan sosial lainnya. Jika tersebut tidak bisa diatasi akan menyebabkan permasalahan yang semakin serius. Pada upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia telah menjadi prioritas disetiap era pemerintahan dengan berbagai program yang digulirkan.

Sebenarnya masalah kemiskinan yang terjadi dapat diatasi dengan cara menggunakan dana Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS). Pengelolaan ZIS yang sesuai dengan syariat Islam akan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat miskin di Indonesia. Sebagaimana kita ketahui potensi dana ZIS cukup banyak mengingat banyaknya penduduk beragama Islam di Indonesia. Jika ZIS dapat dikelola dengan baik masyarakat miskin akan sejahtera yang mana dana ZIS yang berfokus pada masyarakat miskin tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat demi kehidupan yang

lebih layak. Islam menginginkan agar sistem ekonominya teroganisir sedemikian rupa sehingga harta tidak hanya ada dalam genggamannya orang kaya saja. Oleh karena itu, distribusinya harus diatur dengan baik sehingga yang mampu dapat mengangkat yang kurang mampu.<sup>2</sup>

Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS) adalah salah satu ibadah baik dari sisi ubudiyah maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. Selain sebagai ibadah ZIS juga memiliki keterkaitan sangat signifikan dengan dimensi sosial keummatan, karena secara substansif pendayagunaan zakat secara material dan fungsional memiliki partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan keumatan seperti peningkatan kualitas hidup kaum dhuafa, peningkatan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi. Dalam hitungan makro, zakat dapat di maksimalkan sebagai institusi distribusi pendapatan di dalam konsepsi ekonomi Islam.<sup>3</sup>

ZIS produktif adalah harta ZIS yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan atau dikosumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha bagi yang membutuhkan. Sehingga dengan usaha tersebut mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus, bahkan berubah status dari mustahik menjadi muzakki.<sup>4</sup>

Organisasi pengelolaan zakat sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat.

---

<sup>2</sup> Diakses melalui <http://repository.unissula.ac.id/9169/5/BAB%201.pdf>, pada tanggal 1 november 2021

<sup>3</sup> Diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/939/4/Bab%201.pdf>, pada tanggal 1 November 2021

<sup>4</sup> Moh Toriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015) hal 30

Pendistribusian kepada para mustahik dalam bentuk konsumtif atau produktif.<sup>5</sup> Penyaluran zakat dalam bentuk konsumtif bagi fakir miskin yang sangat membutuhkan kebutuhan dasar. Namun setelah kebutuhan tercukupi penyaluran dana zakat dapat dipergunakan untuk membekali mereka dengan keterampilan skill dan modal kerja. Sehingga membuka lapangan kerja baru yang secara ekonomi memberikan nilai tambah dan dapat menyerap mereka.<sup>6</sup>

Penyaluran mempunyai arti distribusi, kata distribusi sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu distribute yang mana mempunyai arti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi distribusi berarti penyaluran, pembagian atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat.<sup>7</sup>

Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia salah satunya yaitu Badan Amil Zakat yang segala ketentuan mengenai sudah ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang mana pengelolaan yang terorganisir dengan baik, transparan dan profesional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan lembaga Amil Zakat (LAZ). Pengelolaan penyaluran ZIS melalui lembaga penting guna menentukan arah dan tujuan dalam pengelolaan zakat agar langkahnya dapat lebih produktif dan mempunyai nilai yang lebih dari saat sekarang. Oleh karena itu, setiap lembaga ZIS memerlukan metode-metode yang dapat

---

<sup>5</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 107

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-mujtahadah Press, 2014), hal 100

dipergunakan sebagai alat untuk membantu untuk mencapai kondisi yang ideal.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar mempunyai tugas dalam pengelolaan, pendistribusian dan pengoptimalan dana zakat, infak dan sedekah. BAZNAS mempunyai misi mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemoderasian kesenjangan sosial dan mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat nasional. Tujuan utama BAZNAS sebagai instrumen pengentaskan kemiskinan dan memberikan bantuan pada mustahik.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Dana ZIS Produktif Program Bantuan Modal Usaha**  
**Pada BAZNAS Kota Blitar Tahun 2018-2021**

<b>Program</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penerima Bantuan modal usaha</b>	<b>Jumlah Bantuan Modal Ushaa</b>
Bantuan Modal Usaha	2018	95 orang	Rp. 264.450.000
	2019	65 orang	Rp. 106.583.000
	2020	50 orang	Rp. 78.912.500
	2021	15 orang	Rp. 12.500.000

Melihat lebih banyaknya manfaat penyaluran dana ZIS kepada mustahik pada program Blitar makmur. Program bantuan modal usaha ini

diberikan setiap kali dengan cara bergilir untuk memenuhi kebutuhannya baik untuk konsumtif tradisional maupun konsumtif kreatif. Memberikan modal usaha berupa uang kepada mustahik sesuai dengan usaha yang diperlukan guna membantu dalam mengembangkan usaha. Maka penulis ingin memfokuskan pada program Blitar Makmur berupa modal usaha yang penyaluran dalam dana ZIS yang bersifat produktif. Secara umum, “produktif” banyak menghasilkan karya atau barang berperan dalam pemberdayaan mustahik.

Adapun penulis dapat melatarbelakangi bahwa BAZNAS Kota Blitar perlunya melakukan pendistribusian dana ZIS yang dikelola secara amanah, professional dan tepat sasaran. Dimana harapannya akan mengubah mustahik menjadi muzaki. BAZNAS bertujuan untuk mensejahterakan umat Islam dengan cara mendistribusikan dana ZIS produktif sehingga dapat membantu masyarakat dalam jangka waktu panjang dan merubah kemampuan ekonominya menjadi lebih baik serta mengurangi angka kemiskinan di Kota Blitar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk mendalami permasalahan ini dengan mengambil judul: **“Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Produktif Melalui Program Bantuan Modal Usaha Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Blitar)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendistribusian dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Blitar dalam meningkatkan ekonomi mustahik?
2. Bagaimana realisasi pendistribusian dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha dalam meningkatkan ekonomi mustahik oleh BAZNAS Kota Blitar?
3. Bagaiman efektivitas pendistribusian dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pendistribusian dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Blitar dalam meningkatkan ekonomi mustahik.
2. Untuk menganalisis Implementasi pendistribusian dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha dalam meningkatkan ekonomi mustahik oleh BAZNAS Kota Blitar.

3. Untuk menganalisis evaluasi efektivitas pendistribusian dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya wawasan tentang analisis pendistribusian dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Produktif Melalui Program Bantuan Modal Usaha Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik pada BAZNAS Kota Blitar dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan literatur guna pengembangan ilmu manajemen sumberdaya manusia.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam bidang akademik terutama yang berkaitan dengan analisis pendistribusian dan ZIS melalui program bantuan modal usaha untuk meningkatkan ekonomi mustahik.

- b. Bagi BAZNAS Kota Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pendistribusian melalui program bantuan modal usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi mustahik.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengetahui terkait pendistribusian dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha kepada BAZNAS Kota Blitar.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi serta dapat memberikan kontribusi keilmuan yang dapat membantu penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas penjelasan dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian yang dimaksud, maka perlu dilakukan penegasan istilah. Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini :

1. Konseptual

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya penguraian suatu pokok atau berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>8</sup>
- b. Pendistribusian merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat. sedangkan tujuannya adalah meningkatkan

---

<sup>8</sup> Hanjoyo Bono Nimpuno dkk, *Kamus Bahasa Inonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), hal 44



kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian serta bidang lain. Sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki.

c. Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Produktif

Produktif dalam KBBI mempunyai makna memberikan hasil dalam kuantitas yang besar, mendatangkan fungsi, mendatangkan untung dan terbentuk secara konsekuen dalam menciptakan unsur-unsur baru. Di sisi lain, penyaluran atas himpunan dana yang diberikan pada individu yang berhak termasuk dalam zakat, infaq dan shodaqoh atau ZIS. Dalam garis besar, pengertian atas ZIS adalah himpunan dana terkait aktivitas yang menghasilkan fungsi bagi mereka yang mendapatkannya secara produktif atas ZIS.

d. Program bantuan modal usaha adalah salah satu program yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Blitar, yang bertujuan untuk membantu para mustahik yang memiliki usaha, agar usahanya dapat tumbuh dan berkembang, serta membebaskan para mustahik dari pinjaman yang mengandung riba.

e. BAZNAS Kota Blitar merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki fungsi dan tugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah ZIS pada tingkat nasional.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> <https://baznas.go.id/profil> diakses pada 30 Desember 2021

f. Peningkatan ekonomi mustahik, peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.<sup>10</sup> Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.<sup>11</sup> Sedangkan mustahik adalah sebutan bagi golongan orang-orang yang menurut syariat berhak atau mendapatkan pembagian harta zakat.

## 2. Secara Operasional

Menurut penegasan konseptual diatas secara operasional yang dimaksud dari “Analisis Penyaluran dana ZIS produktif melalui program modal usaha untuk meningkatkan ekonomi mustahik Studi kasus pada BAZNAS Kota Blitar” maksudnya seberapa jauh keefektivan pendistribusian dana ZIS Produktif melalui program bantuan modal usaha untuk meningkatkan ekonomi oleh BAZNAS Kota Blitar.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini untuk mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan. maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: modern press, 1995), hal 160

<sup>11</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), hal 9

## **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang diteliti terdiri dari kajian analisis pendistribusian zakat, infaq dan sedekah, program modal usaha, peningkatan ekonomi mustahik serta penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

## **BAB III Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian dari BAZNAS Kota Blitar dan para penerima program bantuan modal usaha di Kota Blitar.

## **BAB V Pembahasan**

Dalam bab ini pembahasan hasil penelitian melalui temuan yang relevan. Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai perencanaan dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha, realisasi pendistribusian dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha dalam

meningkatkan ekonomi mustahik dan efektivitss pendistribusian dana ZIS produktif melalui program bantuan modal usaha yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Blitar.

## **BAB VI Penutup**

Bab penutup terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau kesimpulan yang mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah.